

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMENGARUHI PEMBIAYAAN PADA
BANK UMUM SYARIAH
(STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH
TAHUN 2012-2015)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

ISNU NURROCHMAN
NIM. 12010112140237

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2016

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Isnu Nurrochman

Nomor Induk Mahasiswa : 12010112140237

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMENGARUHI PEMBIAYAAN PADA
BANK UMUM SYARIAH (Studi pada Bank
Umum Syariah Tahun 2012-2015)**

Dosen Pembimbing : Dr. Mahfudz, S.E, M.T.

Semarang, 16 Juni 2016

Dosen Pembimbing,

(Dr. Mahfudz, S.E, M.T.)
NIP. 197309101998031003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Isnu Nurrochman

Nomor Induk Mahasiswa : 12010112140237

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMENGARUHI PEMBIAYAAN PADA
BANK UMUM SYARIAH (Studi pada Bank
Umum Syariah Tahun 2012-2015)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 24 Juni 2016

Tim Penguji

1. Dr. Mahfudz, S.E, M.T. (.....)

2. Dr. H. Susilo Toto Rahardjo, S.E, M.T. (.....)

3. Drs. Budi Sudaryanto, M.T. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Isnu Nurrochman, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PEMBIAYAAN PADA BANK UMUM SYARIAH (Studi pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2015)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Juni 2016
Yang menyatakan,

Isnu Nurrochman
NIM: 12010112140237

ABSTRAK

Bank Syariah berlandaskan pada Alquran dan Al-Hadist dalam kegiatan operasionalnya dengan tidak menggunakan riba. Produk pembiayaan bagi hasil Bank Syariah dapat lebih menjangkau sektor riil untuk memperkuat perekonomian Indonesia. Tetapi justru penyaluran pembiayaan *Bai* yang paling besar dilakukan Bank Syariah. Oleh karenanya penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi Pembiayaan pada Bank Umum Syariah seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), Inflasi, dan BI RAtE.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri atas sembilan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jenis data menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan Bank Umum Syariah pada masing-masing *website* Bank Umum Syariah, sehingga terdapat 144 data pengamatan. Data dianalisis dengan analisis regresi berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi Pembiayaan seperti variabel DPK, FDR, ROA, NPF, dan BI Rate berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan. Namun, Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan. Besarnya uji koefisien determinasi R^2 (*adjusted R^2*) adalah 0,812 yang berarti faktor-faktor yang memengaruhi Pembiayaan seperti variabel DPK, FDR, ROA, NPF, Inflasi, dan BI Rate berpengaruh sebesar 81,2% terhadap Pembiayaan. Sedangkan sisanya 18,8% dapat dijelaskan oleh faktor lain diluar dari model penelitian.

Kata kunci: Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), Inflasi, BI Rate, Pembiayaan, Bank Syariah.

ABSTRACT

Islamic Banking based on the Quran and al-Hadist in its operations by not using riba. Profit sharing financing in Islamic Banking product can reach the real sector to strengthen the Indonesian economy. But, Bai Finacing have a biggest financing by Islamic Banking. Therefore, this study aims to examines the factors that affect financing in Islamic Banking such Thrid Party Fund (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR), Return On Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF), Inflation, and BI Rate.

The sample used in this study consist of nine Islamic Banks in Indonesia 2012-2015 periods. The sampling technique used purposive sampling. The type of data using secondary data obtained from financial statement of Islamic Banks website, so it has 144 observational data. Data were analyzed with multiple regression analysis using SPSS version 21.

The result from this study indicates factors that affect Financing in Islamic Banking such variables Thrid Party Fund (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR), Return On Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF), and BI Rate significant positive effect on Financing. However, Inflation not significant impact on Financing. The amount of coefficient determination R^2 (adjusted R^2) is 0.812. That means the factors that affect financing such as DPK, FDR, ROA, NPF, Inflation, and BI Rate have the impact on Financing of 81.2%. Meanwhile, the remaining 18.8% is explained by other variables outside the model of this study.

Keywords: Thrid Party Fund (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR), Return On Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF), Inflation, BI Rate, Financing, Islamic Banking.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?”

(QS. Ar-Rahman: 55)

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”

(HR. Ahmad)

“Gantungkan cita-citamu setinggi langit! Bermimpilah setinggi langit. Jika engkau jatuh, engkau akan jatuh di antara bintang-bintang.”

(Ir. Soekarno)

“Tidak ada kata apes bagi orang yang beriman, karena semua adalah bagian dari rencana Allah SWT. Cukup lakukanlah yang terbaik, dan bangunlah dari mimpi.”

(Isnu Nurrochman)

Skripsi ini dipersembahkan untuk Bapak, dan Ibu tercinta. Terimakasih atas perjuangan Bapak, dan Ibu yang telah membesarkan sejak kecil hingga sekarang, memberikan kasih sayang, nasehat, dukungan, teladan, serta doa yang selalu dipanjatkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pembiayaan pada Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2015)**. Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan studi program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Skripsi ini tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Dr. Harjum Muharam, S.E, M.E., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Dr. Mahfudz, S.E, M.T., selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing, meluangkan waktu, memberikan saran dan pengarahan kepada penulis selama proses skripsi berlangsung hingga selesainya skripsi.
4. Bapak Drs. Sutopo, M.S., selaku dosen wali yang telah memberikan saran dan pengarahan dalam akademik selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

6. Kedua orang tua Bapak H. Ashudi dan Ibu Hj. Marsini tercinta, yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, nasehat, dan doa yang tiada henti bagi penulis.
7. Kakak-kakak tersayang Taufiq Hidayat, S.T., Imam Solikhin, S.T., Putri Permatasari, S.T., yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dan teladan.
8. Keluarga Besar Mbah Hj. Asiyah di Magelang yang telah memberikan pertolongan, dan perhatian bagi penulis selama di Semarang.
9. Nur Fitriyana, S.Pd., yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan semangat yang tak henti-henti bagi penulis.
10. Sahabat-sahabat Manajemen Undip 2012 terutama Jaya, Gata, Afrian, Umam, Ilham, Saleh Afif, Arnaldo, Arif yang telah berbagi ilmu, dukungan, dan keceriaan bagi penulis.
11. Teman-teman KSEI FEB Undip yang telah berbagi pengalaman, dan ilmu berorganisasi.
12. Sahabat-sahabat LPI Cilacap (Adit, Bagas, Alajid, Yunan, Catur, Dzulki, Dzikri, Panjul, dkk) yang telah memberikan motivasi, dan keceriaan.
13. Teman-teman kos selama di Semarang Mas Syaiful, Yudhi, Rois, Edo, Irfan yang telah memberikan dukungan.
14. Pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

“Jazakumullah khairan katsiran. Wa jazakumullah ahsanal jaza”, semoga Allah SWT akan membalas kalian dengan kebaikan yang banyak dan semoga Allah SWT akan membalas kalian dengan balasan yang terbaik. Sebuah karya

akan semakin baik dan sempurna karena kritik dan saran, begitu juga dengan skripsi ini. Ilmu yang bermanfaat adalah salah satu dari amal jariyah, amalan yang tidak akan terputus hingga akhir nanti, semoga skripsi ini akan memberikan manfaat bagi para pembaca.

Semarang, Juni 2016

Penulis,

Isnu Nurrochman
12010112140237

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	13
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	14
1.3.2. Kegunaan Penelitian	14
1.4.Sistematika Penulisan	15
BAB II TELAAH PUSTAKA	17
2.1 Landasan Teori	17
2.1.1 Cakupan Islam	17
2.1.2 Pengertian Bank Syariah	18
2.1.3 Peranan Bank Syariah.....	19
2.1.4 Riba	20
2.1.5 Pembiayaan pada Bank Syariah	22
2.1.6 Dana Pihak Ketiga (DPK).....	29
2.1.7 <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	31
2.1.8 <i>Return On Asset</i> (ROA)	32
2.1.9 <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	33
2.1.10 Inflasi	34
2.1.11 Suku Bunga BI Rate	35
2.2 Penelitian Terdahulu	35
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis	43
2.3.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan	43
2.3.2 Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap Pembiayaan	43
2.3.3 Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap Pembiayaan	44
2.3.4 Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Pembiayaan	45
2.3.5 Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan	46

2.3.6 Pengaruh Suku Bunga BI Rate terhadap Pembiayaan.....	46
2.4 Hipotesis	49
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	50
3.1.1 Variabel Penelitian	50
3.1.2 Variabel Bebas.....	50
3.2 Populasi dan Sampel	54
3.2.1 Populasi	55
3.2.2 Sampel	56
3.3 Jenis dan Sumber Data	57
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	57
3.5 Teknik Analisis Data.....	58
3.6 Uji Asumsi Klasik.....	58
3.6.1 Uji Normalitas	59
3.6.2 Uji Autokorelasi	60
3.6.3 Uji Multikolinearitas	60
3.6.4 Uji Heteroskedastisitas	61
3.7 Uji Hipotesis	62
3.7.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	62
3.7.2 Uji Parameter Individual (Uji Statistik t.....)	62
3.8 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2).....	63
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	65
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	65
4.2 Analisis Data.....	65
4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	65
4.2.1.1 Hasil Uji Autokorelasi	66
4.2.1.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	67
4.2.1.3 Hasil Uji Normalitas	68
4.2.1.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	70
4.2.2 Hasil Uji Statistik F	72
4.2.3 Hasil Uji Statistik t	73
4.2.4 Koefisien Determinasi (R^2)	75
4.2.5 Analisis Regresi Berganda	76
4.3 Interpretasi Hasil.....	78
4.3.1 Pengaruh DPK terhadap Pembiayaan.....	78
4.3.2 Pengaruh FDR terhadap Pembiayaan.....	79
4.3.3 Pengaruh ROA terhadap Pembiayaan	80
4.3.4 Pengaruh NPF terhadap Pembiayaan	81
4.3.5 Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan	82
4.3.6 Pengaruh BI Rate terhadap Pembiayaan	83
BAB V PENUTUP.....	85
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Keterbatasan.....	87
5.3 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Perbankan Syariah.....	2
Tabel 1.2 Komposisi Pembiayaan Bank Syariah.....	5
Tabel 1.3 ROA, FDR, NPF, DPK, BI Rate, Inflasi, dan Pembiayaan Bank Umum Syariah 2012-2015	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	39
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	54
Tabel 3.2 Uji Durbin-Watson	60
Tabel 4.1 Model Summary	66
Tabel 4.2 Uji Kolmogorov-Smirnov	70
Tabel 4.3 Collinearity Statistic	71
Tabel 4.4 Korelasi Antar Variabel Independen	72
Tabel 4.5 Uji Statistik F.....	73
Tabel 4.6 Uji Statistik t.....	74
Tabel 4.7 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2).....	76
Tabel 4.8 Analisis Regresi Berganda.....	77
Tabel 4.9 Perbedaan Hipotesis dan Hasil Penelitian	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Komposisi Aset Perbankan Syariah 2013.....	4
Gambar 2.1 Skema Cakupan Islam	17
Gambar 2.2 Skema <i>Bai al-Murabahah</i>	23
Gambar 2.3 Skema Pembiayaan Sewa/ <i>al-Ijarah</i>	24
Gambar 2.4 Skema Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	26
Gambar 2.5 Skema Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	27
Gambar 2.6 Kerangka Pemikiran Teoritis	48
Gambar 4.1 Scatterplot	67
Gambar 4.2 Histogram.....	68
Gambar 4.3 Normal P-Plot	69

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Total Pembiayaan	93
Lampiran B Dana Pihak Ketiga (DPK).....	99
Lampiran C <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR)	105
Lampiran D <i>Return On Asset</i> (ROA)	108
Lampiran E <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	111
Lampiran F Inflasi	114
Lampiran G BI Rate	116
Lampiran H Data Siap Olah	118
Lampiran I Output Data.....	123

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Oleh karenanya bank disebut sebagai lembaga intermediasi yaitu lembaga keuangan yang fungsinya dapat menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana serta menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

Di Indonesia dasar hukum mengenai perbankan syariah pertama kali diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992. Di dalam Undang-Undang tersebut tidak terdapat istilah tentang Bank Syariah, akan tetapi hanya menyebutkan bahwa adanya pembiayaan bagi nasabah dengan prinsip bagi hasil. Dengan adanya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 menjadikan pintu gerbang dimulainya perbankan syariah di Indonesia dan diikuti munculnya Bank Umum Syariah yang pertama yaitu Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992.

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 mengalami perubahan dan diubah menjadi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang menyebutkan bahwa adanya *dual banking system* sehingga terdapat dua sistem perbankan yaitu konvensional dan syariah. Pada tahun 1998 bertambah satu Bank Umum Syariah baru, hal ini membuat Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dapat memberikan

landasan hukum yang kuat serta peluang yang besar bagi perbankan syariah di Indonesia.

Kepastian dasar hukum perbankan syariah semakin jelas dan diperkuat dengan lahirnya Undang-Undang baru di tahun 2008 yaitu Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Hal ini berdampak baik bagi perkembangan industri perbankan syariah yakni dengan bertambahnya Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Berikut tabel mengenai perkembangan jumlah perbankan syariah di Indonesia.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Perbankan Syariah di Indonesia

Bank	2012	2013	2014	2015
Bank Umum Syariah	11	11	12	12

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan 2015

Keberadaan Bank Syariah di Indonesia yang dimulai sejak tahun 1992 menunjukkan Bank Syariah baru berumur 24 tahun di Indonesia. Bank Syariah di Indonesia masih dalam proses bertahap untuk menjadi bank yang mampu mengembangkan prinsip-prinsip Islam dan syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pun dalam kapasitasnya sebagai pengawas industri keuangan memberikan peraturan yang lebih longgar kepada Bank Syariah dibandingkan dengan Bank Konvensional agar mampu bersaing dan tidak kalah dari Bank Konvensional.

Perbankan syariah pada dasarnya adalah sistem perbankan yang dalam usahanya didasarkan pada prinsip-prinsip hukum atau syariah Islam dengan mengacu kepada Al Quran dan Al Hadist (Siamat, 2005). Prinsip syariat Islam mengenai perbankan syariah ini melarang adanya unsur riba (ربا) atau tambahan. Dalam menjalankan usahanya Bank Syariah didasarkan atas bagi hasil bukan atas

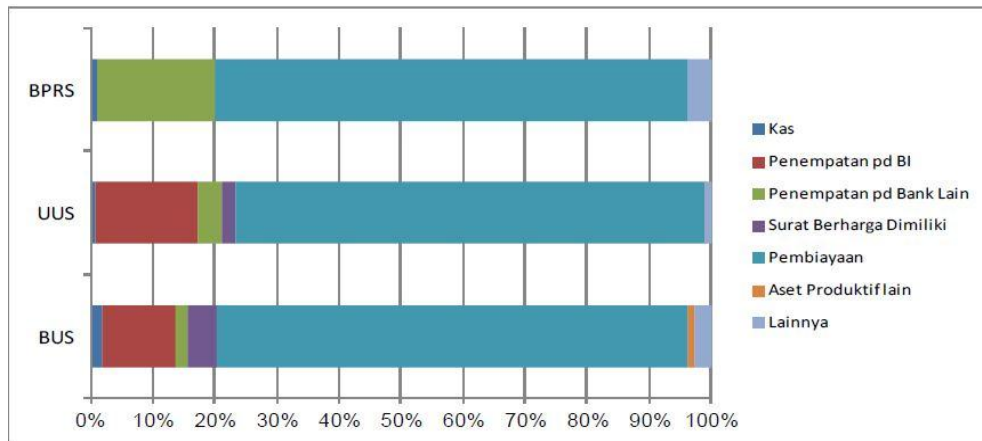
sistem bunga yang terdapat pada Bank Konvensional yang jelas menurut Al Quran bahwa sistem bunga adalah haram dan dijelaskan dalam QS An-Nisa ayat 160–161 :

“Maka, disebabkan kezaliman orang-orang Yahudi, kami haramkan atas mereka (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) dihalalkan bagi mereka, dan karena mereka banyak menghalangi (manusia) dari jalan Allah, dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang darinya, dan karena mereka memakan harta orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir diantara mereka itu siksa yang pedih“.

Keuangan Syariah secara konsep telah berbasis kepada sektor riil yang tidak melakukan praktek spekulasi serta tidak mengabaikan fundamental ekonomi dan keuangan yang sebenarnya, sehingga tidak menimbulkan adanya *bubble* dalam ekonomi dan sistem keuangan (Laporan Perkembangan Perbankan Syariah 2013). Bank Syariah dalam menjalankan usahanya berfokus pada sektor riil. Sektor riil yang merupakan sektor usaha produktif mampu menjangkau masyarakat terutama Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM). Tidak seperti Bank Konvensional yang menyalurkan dananya sebagian besar pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Obligasi. Bank Syariah lebih menekankan penyaluran dana melalui pembiayaan sebagai pilihan utama dibandingkan penyaluran dana lainnya misalnya penempatan pada bank lain atau surat berharga. Pangsa penyaluran dana Bank Syariah melalui pembiayaan sebesar Rp. 184,1 Triliun atau

sekitar 75,6% dari total penyaluran dana perbankan syariah di tahun 2013. Berikut adalah gambar mengenai komposisi aset pada perbankan syariah.

Gambar 1.1
Komposisi Aset Perbankan Syariah 2013



Sumber : Bank Indonesia 2013

Penyaluran dana melalui pembiayaan terbagi menjadi empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya dan akadnya yaitu pembiayaan jual beli atau *ba'i* (بيع), pembiayaan bagi hasil *mudhorobah* (مضاربه) dan *musyarokah* (مشركة), pembiayaan *ijaroh* (اجرة) serta pembiayaan dengan akad pelengkap (Karim, 2005). Akad *murobahah* (مراباحة) terjadi ketika Bank Syariah menjual barang kepada nasabah dengan harga dan margin keuntungan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Pembiayaan jual beli dengan akad *murobahah* (مراباحة) justru merupakan penyaluran dana yang paling besar dilakukan oleh Bank Syariah. Berikut tabel mengenai komposisi penyaluran pembiayaan pada Bank Syariah tahun 2012-2015.

Tabel 1.2
Komposisi Pembiayaan Bank Syariah
(Dalam Miliar Rupiah)

	2012	2013	2014	2015
Akad <i>Mudhorobah</i>	12.023	13.625	14.354	14.906
Akad <i>Musyarokah</i>	27.667	39.874	49.387	54.033
Akad <i>Murobahah</i>	88.004	110,565	117.371	117.777
Akad <i>Salam</i>	0	0	0	0
Akad <i>Istishna</i>	376	582	633	678
Akad <i>Ijaroh</i>	7.345	10,481	11.620	11.561
Akad <i>Qordh</i>	12.090	8.995	5.965	4.938

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan 2015

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa pembiayaan melalui akad *Murobahah* (مراجعة) merupakan penyaluran dana Bank Syariah yang terbesar di antara akad-akad yang lainnya. Pada tahun 2015 pembiayaan melalui akad *murobahah* (مراجعة) sebesar 117.777 miliar rupiah sangat jauh berbeda dengan akad *mudhorobah* (مضاربه) dan akad *musyarokah* (مشركة) yang di tahun 2015 sebesar 68.939 miliar rupiah. Padahal, pembiayaan bagi hasil melalui akad *mudhorobah* (مضاربه) dan *musyarokah* (مشركة) dapat lebih menjangkau sektor riil dan produktif.

Pembiayaan melalui akad *mudhorobah* (مضاربه) dan *musyarokah* (مشركة) dapat membantu masyarakat Indonesia untuk menjalankan usaha pada sektor riil dengan prinsip bagi hasil, bukan dengan prinsip bunga yang dapat menyusahkan masyarakat apabila usahanya rugi dan tetap harus membayar bunga. Pembiayaan *mudhorobah* (مضاربه) dan *musyarokah* (مشركة) pun mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 pembiayaan *mudhorobah* (مضاربه) sebesar 12.023 miliar rupiah dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi sebesar

14.906 miliar rupiah. Sedangkan untuk pembiayaan *musyarokah* (مشركة) dari tahun 2012 sampai tahun 2015 juga mengalami peningkatan. Apalagi Indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar di dunia yaitu 240 juta penduduk. Hal ini merupakan potensi besar bagi perbankan syariah untuk menyalurkan dananya melalui pembiayaan akad *mudhorobah* (مضاربه) dan *musyarokah* (مشركة) agar mampu membuat perekonomian di Indonesia menjadi kuat.

Penyaluran dana Bank Syariah melalui pembiayaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang dapat dilihat dalam laporan keuangan masing-masing perbankan syariah, serta pada kondisi makroekonomi di Indonesia. Faktor internal yang memengaruhi pembiayaan Bank Syariah yaitu *Return On Assets* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi pembiayaan Bank Syariah yaitu Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate), dan Inflasi.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu Bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Assets* suatu Bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai Bank (Dendawijaya, 2005). Bank Syariah sebelum melakukan penyaluran dana melalui pembiayaan mempertimbangkan tingkat keuntungan yang akan didapatkan. Penetapan tingkat keuntungan dan nisbah bagi hasil pembiayaan ini dapat membuat Bank Syariah memperoleh *return* yang maksimal (Karim, 2005).

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan Bank dengan dana yang diterima oleh Bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas Bank (Dendawijaya, 2005). *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan kemampuan Bank Syariah untuk menyediakan dan memenuhi penarikan dana yang dilakukan nasabah. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank (Dendawijaya, 2005). Oleh karena itu, ketika FDR Bank Syariah tinggi maka Bank Syariah akan mengurangi pembiayaan agar Bank Syariah dapat menyediakan permintaan penarikan dana oleh nasabah .

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio untuk mengukur seberapa besar pembiayaan yang bermasalah pada Bank Syariah (Prasasti, 2014). NPF juga merupakan perbandingan antara total pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan debitur (Pratiwi, 2012). Semakin tinggi rasio NPF menunjukkan semakin banyak pembiayaan kepada nasabah yang bermasalah. Oleh karena itu, jika banyak terjadi pembiayaan yang bermasalah maka Bank Syariah akan mengurangi penyaluran pembiayaannya karena Bank Syariah tidak mendapatkan dana dari pembiayaan yang seharusnya kembali.

Menurut Siamat (2005), penghimpunan dana adalah kegiatan penarikan dana atau penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan investasi berdasarkan prinsip syariah. Bentuk Dana Pihak Ketiga yaitu terdiri dari Giro berdasarkan prinsip *Al-Wadi'ah* (ودعة), Tabungan *Al-Wadi'ah* (ودعة) dan *Al-Mudhorobah* (مضاربه), dan Deposito berdasarkan *Al-Mudhorobah* (مضاربه). Dana Pihak Ketiga merupakan sumber pendanaan dari Bank Syariah. Oleh karenanya,

semakin tinggi DPK yang dihimpun oleh Bank Syariah maka semakin tinggi pula pembiayaan yang akan disalurkan oleh Bank Syariah.

Berdasarkan publikasi kebijakan moneter Bank Indonesia, BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Kebijakan moneter ini dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB). Pergerakan suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan suku bunga deposito, dan suku bunga kredit pada perbankan.

Bank Syariah sebelum melakukan penyaluran pembiayaan dalam penentuan nisbah bagi hasil mempertimbangkan *Indirect Competitor's Market Rate*. Menurut Karim (2005), *Indirect Competitor's Market Rate* adalah tingkat suku bunga rata-rata perbankan konvensional atau tingkat rata-rata suku bunga beberapa Bank Konvensional yang dalam rapat ALCO ditetapkan sebagai kelompok kompetitor tidak langsung.

BI Rate yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dapat memengaruhi suku bunga kredit Bank Konvensional. Ketika BI Rate turun maka suku bunga kredit pada Bank Konvensional akan menurun. Dengan menurunnya suku bunga kredit Bank Konvensional, masyarakat atau nasabah akan menganggap biaya bunga pinjaman pada Bank Konvensional murah. Bank Konvensional sebagai kompetitor tidak langsung dari Bank Syariah dapat memengaruhi kebijakan dari Bank Syariah dalam menyalurkan besar kecilnya pembiayaan.

Menurut Antonio (2005), inflasi secara umum sering dipahami sebagai meningkatnya harga barang secara keseluruhan, dengan demikian terjadi

penurunan daya beli uang atau *decreasing purchasing power*. Perbankan Syariah dalam menyalurkan pembiayaan dapat melalui akad *mudhorobah* (مضاربه) dan *musyarokah* (مشركه) yang lebih mampu menjangkau usaha-usaha sektor riil.

Dalam operasionalnya, usaha sektor riil membutuhkan bahan-bahan baku. Ketika terjadi peningkatan inflasi, maka harga bahan-bahan baku juga mengalami peningkatan. Inflasi yang tinggi juga dapat berdampak kepada menurunnya daya beli masyarakat sehingga jumlah penjualan dari usaha sektor riil mengalami penurunan. Oleh karena itu, inflasi yang tinggi dapat menimbulkan kelesuan usaha sektor riil dan dapat berdampak kepada menurunnya pembiayaan di Bank Syariah atas pinjaman yang dilakukan oleh usaha sektor riil.

Tabel 1.3 menunjukkan persentase dan jumlah nominal rupiah dari faktor internal seperti ROA, FDR, NPF, DPK serta faktor eksternal BI Rate, dan Inflasi yang terjadi pada Bank Syariah di Indonesia periode tahun 2012-2015.

Tabel 1.3
ROA, FDR, NPF, DPK, BI Rate, Inflasi, dan Pembiayaan
Bank Umum Syariah 2012-2015

	ROA	FDR	NPF	BI Rate	Inflasi	DPK (dalam miliar)	Pembiayaan (dalam miliar)
2012	2,14%	100%	2,20%	5,75%	4,30%	Rp147.512	Rp147.505
2013	2%	100,32%	2,62%	7,50%	8,38%	Rp183.534	Rp184.122
2014	0,79%	91,50%	4,33%	7,75%	8,36%	Rp217.858	Rp199.330
2015	0,89%	96,52%	4,73%	7,50%	4,80%	Rp215.339	Rp203.894

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, dan Bank Indonesia 2015

Berdasarkan data pada Tabel 1.3 menunjukkan terjadinya *fenomena gap* dalam penyaluran pembiayaan pada Bank Syariah. Terdapat perbedaan antara teori yang ada dengan data. Berdasarkan teori sebelumnya di atas FDR, NPF, BI Rate, Inflasi berbanding terbalik dengan jumlah pembiayaan, sedangkan *Return*

On Assets (ROA) berbanding lurus terhadap jumlah penyaluran pembiayaan. ROA mengalami penurunan setiap tahun dari tahun 2012-2015, tetapi pembiayaan justru setiap tahun mengalami peningkatan sampai tahun 2015. Hal ini menunjukkan perbedaan dari teori yang ada bahwa ROA berbanding lurus dengan pembiayaan.

Financing to Deposit Ratio (FDR) pada tahun 2012 sebesar 100%, kemudian pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 100,32%. Tetapi, pembiayaan Bank Syariah pada tahun 2013 justru mengalami peningkatan juga menjadi sebesar 184.122 miliar rupiah dari sebelumnya pada tahun 2012 sebesar 147.505 miliar rupiah. Data ini menunjukkan FDR dan pembiayaan pada tahun 2012 ke tahun 2013 berbanding lurus yang keduanya mengalami peningkatan. Hal ini berbeda dengan teori yang ada bahwa FDR berbanding terbalik dengan pembiayaan.

Berdasarkan data pada Tabel 1.3, *Non Performing Financing* (NPF) pada tahun 2012 sebesar 2,20%, kemudian pada tahun berikutnya yakni tahun 2013, 2014, dan 2015 NPF selalu mengalami peningkatan, yang pada tahun 2015 NPF sebesar 4,73%. Sedangkan pembiayaan Bank Syariah selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2012 sampai 2015. Data pada Tabel 1.3 tersebut menunjukkan rasio NPF berbanding lurus dengan pembiayaan. Hal ini berbeda dengan teori yang ada bahwa NPF berbanding terbalik dengan pembiayaan.

Begitu pula dengan BI Rate pada Tabel 1.3, BI Rate mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2012 yang sebesar 5,75% kemudian pada

tahun 2015 sebesar 7,5%. Sedangkan pembiayaan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan data pada Tabel 1.3 untuk BI Rate dan pembiayaan berbanding lurus serta berbeda dengan teori yang ada.

Inflasi pada tahun 2012 sebesar 4,3% kemudian pada tahun 2013 inflasi mengalami peningkatan yakni sebesar 8,38%. Sedangkan pembiayaan Bank Syariah di tahun 2012 dan 2013 justru juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 pembiayaan sebesar 147.505 miliar rupiah, dan pada tahun 2013 pembiayaan meningkat yakni sebesar 184.122 miliar rupiah. Data pada Tabel 1.3 pada tahun 2012 dan 2013 ini menunjukkan bahwa inflasi serta pembiayaan berbanding lurus, padahal berdasarkan teori yang ada inflasi dan pembiayaan berbanding terbalik.

Berdasarkan *fenomena gap* di atas, fenomena dan kejadian pada data Bank Syariah tahun 2012-2015 tidak selalu sama dengan teori yang ada. Hal ini juga didukung dengan adanya *research gap* dari penelitian sebelumnya. Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai Dana Pihak Ketiga (DPK). Wuri (2011), Nurbaya (2013), Sriyatun (2013) menemukan hasil bahwa DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Sedangkan pada penelitian Zulfikar (2014) menemukan hasil bahwa DPK berpengaruh negatif terhadap pembiayaan.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Wuri (2011), Nurbaya (2013), dan Katmas (2014) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Sedangkan pada penelitian Sriyatun (2013) menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pembiayaan. Penelitian sebelumnya oleh Prasasti (2014), Almuna (2013) tentang rasio

Financing to Deposit Ratio (FDR) menunjukkan bahwa FDR memiliki hubungan positif terhadap pembiayaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Gilang (2013) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap pembiayaan.

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan juga terdapat adanya perbedaan penelitian, yakni Wuri (2011), Sriyatun (2013), dan Prasasti (2014) menunjukkan adanya hubungan negatif pengaruh NPF terhadap pembiayaan. Tetapi dalam penelitian Almuna (2013) NPF justru berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Faktor eksternal yaitu BI Rate dan Inflasi juga terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu. Adebola (2011) menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap pembiayaan. Sedangkan Katmas (2014) menemukan hasil bahwa BI Rate berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Syariah.

Inflasi pada penelitian sebelumnya dilakukan oleh Katmas (2014) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Almuna (2013) yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pembiayaan.

Berdasarkan *fenomena gap* yang terjadi pada data Bank Syariah tahun 2012-2015 serta adanya *research gap* pada penelitian terdahulu, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pembiayaan pada Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2015)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas terdapat masalah pada penelitian ini seperti adanya *fenomena gap* yang terjadi pada Bank Umum Syariah tahun 2012-2015 yang ditunjukkan dalam Tabel 1.3. Pembiayaan Bank Umum Syariah meningkat setiap tahunnya, tetapi ROA, FDR, NPF, BI Rate, dan Inflasi mengalami fluktuasi, di mana hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada. Terdapat pula perbedaan hasil penelitian sebelumnya (*research gap*) pada variabel ROA, FDR, NPF, BI Rate, dan Inflasi.

Berdasarkan permasalahan adanya *fenomena gap* dan *research gap* dalam penelitian ini, maka permasalahan dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif ataukah negatif terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah ?
2. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif ataukah negatif terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah ?
3. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif ataukah negatif terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah ?
4. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif ataukah negatif terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah ?
5. Apakah BI Rate berpengaruh positif ataukah negatif terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah ?
6. Apakah Inflasi berpengaruh positif ataukah negatif terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah.
2. Menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah.
3. Menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah.
4. Menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah.
5. Menganalisis pengaruh BI Rate terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah.
6. Menganalisis pengaruh Inflasi terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan yakni sebagai berikut :

1. Bagi Bank Umum Syariah

Hasil penelitian ini bagi Bank Umum Syariah dapat digunakan untuk pertimbangan menentukan kebijakan Bank Umum Syariah dalam penyaluran pembiayaan.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi akademisi sebagai sumber literatur untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai pembiayaan pada Bank Umum Syariah.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat terutama pelaku dalam dunia usaha untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pembiayaan pada Bank Umum Syariah.

1.4. Sistematika Penulisan

Terdapat lima bab yang tertuang dalam sistematika penulisan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab dua berisi tentang landasan teori yang menjadi dasar teori penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga berisi tentang variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab empat berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, serta interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Bab lima berisi tentang simpulan dari hasil analisis penelitian, keterbatasan dalam penelitian, serta saran.